

## BAB 2

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pengetahuan

## 2.1.1 Definisi

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Notoatmodjo mengungkapkan pendapat rogers bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (perilaku buruk) di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan dari :

- a. *Awarenes* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik), terhadap stimulus atau objek tersebut di sini sikap subjek sudah mulai terbentuk.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang), terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- d. *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

### 2.1.2 Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. (Notoadmojo, 2007)

### 2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Soekanto (2003) adalah sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan, pengalaman, kepribadian dan informasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Sosial Ekonomi

lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Jika ekonomi baik maka tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan juga akan tinggi.

b. Kultur (budaya, agama)

Sikap dan kepercayaan budaya yang ada di masyarakat dan kondisi politik dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c. Pendidikan

Upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perbaikan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah

menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

d. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengalamannya dan semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pengalamannya.

e. Kepribadian

Merupakan organisasi dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

f. Informasi

Dengan banyaknya informasi yang diperoleh, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang (Depkes RI, 2009). Sedangkan informasi itu sendiri tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau kuliah saja, tetapi informasi juga dapat diperoleh melalui kenyataan (dari mendengar atau melihat sendiri), serta melalui surat kabar, radio dan televisi.

## 2.2 Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah

### 2.2.1 Definisi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Kata perkembangan seringkali diranglai dengan pertumbuhan. Meski demikian, perkembangan mempunyai definisi dan dimensi yang berbeda dari pertumbuhan. Menurut Wong et al. (2009) pertumbuhan adalah peningkatan

jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru, sehingga menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian sel. Sedangkan definisi perkembangan menurut Wong et al. (2009) adalah perubahan dan perluasan secara bertahap, perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran.

### 2.2.2 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Salah satu dasar untuk menentukan apakah seorang anak telah mengalami perkembangan dengan baik adalah memulai apa yang disebut dengan tugas-tugas perkembangan atau *development task*. Menurut Havighurts (dalam Gunarsa, 1986) tugas-tugas perkembangan pada anak bersumber pada tiga hal, yaitu : kematangan fisik, rangsangan atau tuntutan dari masyarakat dan norma pribadi mengenai aspirasi-aspirasinya. Tugas-tugas perkembangan anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- a) Belajar memfungsikan visual motoriknya secara sederhana
- b) Belajar makan makanan padat
- c) Belajar bahasa
- d) Mengenali realita sosial atau fisiknya
- e) Belajar melibatkan diri secara emosional dengan orang tua, saudara dan lainnya
- f) Belajar membedakan benar atau salah

g) Membentuk nurani

### 2.2.3 Macam-Macam Perkembangan yang dilalui Anak

Menurut Hurlock (1997), pada masa anak terdapat beberapa perkembangan yang akan dilaluinya, antara lain :

#### 1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Lima prinsip perkembangan motorik yang umum, yakni perkembangan motorik bergantung pada perkembangan syaraf dan otot proses belajar ketrampilan tidak akan terjadi kalau anak belum matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, norma perkembangan motorik mungkin dapat ditetapkan dan terdapat perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

#### 2. Perkembangan Bicara

Bicara adalah salah satu dari sekian banyak bentuk bahasa, tetapi paling berguna dan paling luas digunakan. Bicara juga merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena aspek mentalnya.

#### 3. Perkembangan Mental Emosi

Semua emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak karena pengaruhnya terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Sekalipun

pola perkembangan emosi setiap anak serupa, ada variasi di dalam pola ini. Akibatnya, rangsangan yang berbeda mampu membangkitkan emosi yang sama, dan masing-masing anak akan bereaksi secara berlainan terhadap emosi.

#### 4. Perkembangan Sosial

Tiga proses sosialisasi yang dialami anak terdiri atas belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran yang sesuai dengan jenis kelamin, dan mengembangkan sikap sosial. Kelompok sosial mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak dengan mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial, dengan membantu mereka mencapai kemandirian dan dengan mempengaruhi konsep diri mereka.

#### 2.2.4 Ciri-ciri Perkembangan

Perkembangan merupakan sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang berkelanjutan, teratur dan saling berkaitan. Seperti pertumbuhan, perkembangan pun mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai suatu pola yang tetap walaupun variasinya sangat luas.

Perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya antara lain meliputi perkembangan sistem neuromuskuler, bicara, emosi, dan sosial. Semua fungsi tersebut berperan

penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Tanuwidjaya, 2005). Ciri-ciri perkembangan adalah :

a) Perkembangan melibatkan perubahan

Oleh karena itu perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan, setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan ukuran tubuh secara umum, perubahan proporsi tubuh, berubahnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri baru sebagai tanda kematangan suatu organ tubuh tertentu.

b) Perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya

Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak saat pembuahan hingga kematian, karena sifatnya yang demikian apa yang terjadi pada satu tahap mempengaruhi tahap berikutnya. Seseorang tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

c) Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu :

1. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal. Pola ini disebut pola sefalokaudal.
2. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan dalam gerakan halus. Pola ini disebut proksimodistal.

d) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

po Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari tahap satu ke tahap lainnya, selanjutnya pola umum tidak berubah sama sekali, walaupun terdapat variasi individu dalam kecepatan perkembangan.

e) Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Seperti halnya pertumbuhan, perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda-beda. Kaki dan tangan berkembang pesat pada awal masa remaja, sedangkan bagian tubuh yang lain berkembang pesat pada masa lainnya.

f) Perkembangan berkolerasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, ingatan, daya nalar, asosiasi dan lain-lainnya.

### 2.2.5 Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Pola pertumbuhan dan perkembangan secara normal anak yang satu dengan anak yang lain pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor. Ada beberapa faktor yang dapat diuraikan yang secara khusus dan langsung berpengaruh terhadap perkembangan menurut Soetjiningsih (1995) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Riwayat Persalinan

Riwayat persalinan normal atau dengan operasi dapat menyebabkan trauma pada kepala bayi dan berisiko terjadinya kerusakan jaringan

otak. Kerusakan tersebut dapat menimbulkan gangguan perkembangan anak.

b) Status Gizi

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan makan anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa. Status gizi yang kurang akan mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik anak.

c) Kekebalan

Anak yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat dapat tumbuh dan berkembang secara normal karena kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi. Gizi yang didapatkan oleh anak tidak hanya sekedar untuk meningkatkan kekebalan tubuh saja, namun juga diedarkan ke seluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan tubuh anak. Anak yang memiliki sistem imun tubuh yang lemah dan mudah terserang penyakit akan mengalami pertumbuhan yang sedikit lebih lambat jika dibandingkan dengan anak yang memiliki sistem imun tubuh kuat dan sehat.

d) Kelainan kongenital

Leukimia, thalasemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

2. Faktor Eksternal

a) Asuhan Ibu / orangtua

Hubungan dengan orang lain mempunyai peran kritis dalam perkembangan, khususnya perkembangan emosi, intelektual, dan

kepribadian. Seorang ibu mempunyai pengaruh besar terhadap bayi selama masa kehamilan, sosok seorang ibulah yang memberikan kebutuhan dasar pada masa pertumbuhan. Kebutuhan dasar bagi anak itu berupa makanan, kehangatan, kenyamanan dan kasih sayang, melalui orang tua seorang anak belajar mengenal dunia dan perasaan aman untuk memberanikan diri dalam pergaulan yang lebih luas.

b) Alat bermain

Alat bermain memberi kesempatan pada anak untuk mengeluarkan ide dan minat kreasi, mengizinkan mereka untuk berfantasi dan berimajinasi serta memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat. Sekali anak merasa puas ketika berhasil melakukan sesuatu yang hal baru maka anak akan memindahkan rasa ketertarikan ini ke dalam situasi di luar dunia.

c) Interaksi sosial

Hubungan anak dengan orangtua, saudara, teman, guru ataupun orang yang terdekat di sekitarnya akan terjalin rasa kasih sayang, dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan yang baik yang ditunjang oleh komunikasi yang tepat. Peran orangtua akan membimbing sang anak untuk mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Setiap anak jika mempunyai perkembangan yang baik, maka secara alami dapat berinteraksi

dengan temannya tanpa harus disuruh atau ditemani keluarga karena anak memiliki arahan yang jelas.

d) Penyakit

Perubahan pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu dari manifestasi klinis penyakit keturunan. Pertumbuhan yang terhambat dinilai secara khusus dalam penyakit atau kelainan skeletal, seperti bentuk dari kekerdilan salah satu dari abnormal kromosom (syndrom turner). Banyak ketidakaturan metabolisme, seperti penyakit vitamin D, kelainan endokrin sejalan dengan pola pertumbuhan normal.

e) Akses pelayanan kesehatan

Faktor penyebab tidak langsung yang lain adalah akses atau keterjangkauan anak dan keluarga terhadap air bersih dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini meliputi imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, penimbangan berat badan anak, sarana lain seperti keberadaan posyandu dan puskesmas, praktik bidan, dokter dan rumah sakit.

f) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, yang memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus

diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

## **2.3 Stimulasi**

### **2.3.1 Definisi**

Menurut Depkes RI (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan menyimpangnya tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Anak perlu mendapat stimulasi setiap saat yang dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, anggota keluarga dan orang-orang yang berada di sekitar anak. Berbagai macam stimulasi dapat diberikan kepada anak dengan melibatkan sebanyak-banyaknya indera yaitu melalui verbal, visual, auditif, taktil dan lain-lain. Perhatian dan kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitar anak berupa belaian, ciuman, pelukan, pujian, bahkan sekedar bercakap-cakap dengan anak juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan. Stimulasi akan memberikan pengaruh yang maksimal jika diberikan pada masa peka dan disesuaikan dengan kondisi anak dalam semua aspek tumbuh kembang (Susanto, 2011).

### 2.3.2 Prinsip Dasar Stimulasi

Kemampuan anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosial dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan (Depkes RI, 2006) yaitu sebagai berikut :

- 1) Stimulasi dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak
- 6) Gunakan alat bantu/ permainan yang sederhana aman dan ada di sekitar anak
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya

### 2.3.3 Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Departemen Kesehatan tahun 2006 Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

1) Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan

- a) Mengajak anak bermain *puzzle*, menyusun balok-balok, mencocokkan gambar dengan benda yang sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
- b) Menunjukkan cara menggantung dan memberi gambar besar untuk latihan menggantung bagi anak.
- c) Mengajak anak untuk membuat buku cerita sendiri dengan cara menggantung gambar-gambar, menempelkan di atas kertas hingga terbentuk suatu cerita dan tulis ceritanya.
- d) Membantu anak menemukan gambar/foto menarik dari majalah, minta anak menempel gambar tersebut pada kertas karton kemudian gantung gambar itu di kamarnya.
- e) Mengajarkan anak “menjahit” dengan cara membuat lubang di sekeliling gambar kemudian memasukkan tali raffia yang telah dibuatkan simpul di salah satu ujungnya melewati lubang-lubang tersebut.
- f) Memberi anak selembar kertas dan pensil, ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta menulis huruf dan angka.

Kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan huruf dan sebagainya.

Ajarkan kepada anak menulis nama benda-benda tersebut.

- g) Mengajarkan anak menghitung kacang di mangkok dengan cara memindahkan satu persatu
  - h) Mengajarkan kepada anak menggambar dengan cat menggunakan jari-jarinya untuk membuat bulatan besar maupun bentuk-bentuk lainnya.
  - i) Memberi anak cat air kemudian mengajak anak untuk mencampurkan warna-warna (merah, biru dan kuning), ceritakan bagaimana warna-warna tersebut dapat saling bercampur untuk membentuk warna lain.
  - j) Menggunting kertas berwarna dengan berbagai bentuk yaitu segi tiga, segi empat dan lingkaran, menjelaskan perbedaan berbagai bentuk-bentuk tersebut kemudian mintalah anak untuk membuat gambar dengan cara menempelkan potongan-potongan tersebut di selembar kertas.
- 2) Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
- a) mengajak anak bermain *puzzle*, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong, dan menempel gambar.
  - b) Konsep tentang separuh atau satu, yaitu bila anak sudah dapat menyusun *puzzle* ajak anak untuk menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas/karton, gunting menjadi dua bagian kemudian

tunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.

- c) Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambarnya, misalnya memberi baju pada gambar orang.
- d) Mencocokkan dan menghitung yaitu dengan membuat satu set kartu yang bertuliskan angka 1-10. Letakkan kartu tersebut berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti batu kerikil, kacang hijau, biji sawo dan lain-lain sesuai sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian minta anak meletakkan benda-benda tersebut pada kartu angka yang cocok.
- e) Menggunting yaitu dengan menggunakan gunting yang tumpul, ajari anak untuk menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
- f) Membandingkan besar/kecil, sedikit/banyak, berat/ringan, yaitu dengan cara mengajak anak bermain menyusun gelas berdasarkan urutan banyaknya isi air di dalamnya.
- g) Percobaan ilmiah yaitu dengan menyediakan 3 gelas air, pada gelas pertama masukkan gula, gelas kedua masukkan gabus, gelas ketiga masukkan kelereng, kemudian bantu anak untuk mengaduknya dan diskusikan hasilnya.
- h) Berkebun yaitu dengan menanam biji kacang tanah/kacang hijau, bantu anak menyirami dan diskusikan dengan anak bagaimana pertumbuhannya setiap hari.

### 2.3.4 Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
  - a) mendorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola dan mengendarai sepeda roda tiga.
  - b) Mengajak anak bermain lempar tangkap bola dengan menggunakan bola sebesar bola tenis
  - c) Mengajarkan kepada anak cara berjalan di atas garis lurus ataupun papan sempit dengan merentangkan kedua tangan untuk menjaga keseimbangan tubuh.
  - d) Mengajarkan kepada anak cara melompat dengan menggunakan satu kaki
  - e) Mengajak anak untuk melempar benda-benda kecil ke atas atau menjatuhkan kerikil ke dalam kaleng. Gunakan benda-benda yang tidak berbahaya.
  - f) Menunjukkan pada anak cara binatang berjalan
- 2) Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan

- a) Mendorong anak main bola, lari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh, jalan di atas papan sempit, berayun ayun dan memanjat
- b) Lomba karung yaitu menggunakan karung atau sarung yang lebar untuk menutup bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan pada anak bagaimana cara menggunakan dan cara melompat, ajak anak berlomba bersama teman-temannya.
- c) Bermain engklek yaitu dengan cara menggambar kotak-kotak permainan engklek di lantai. Ajari anak cara bermain engklek.
- d) Melompat tali yaitu pada waktu anak bermain dengan teman sebayanya, tunjuk dua anak untuk memegang tali rafia, atur jarak dari tanah, jangan terlalu tinggi. Tunjukkan kepada anak cara melompta tali

### **2.3.5 Stimulasi Perkembangan Bicara dan Bahasa**

Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk merespon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan bicara dan bahasa anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
  - a) membacakan buku cerita untuk anak, buat agar anak melihat anda membaca buku
  - b) menyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak

- c) membuat anak agar mau menyebutkan nama lengkapnya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu
  - d) membantu anak memilih acara televisi, batasi waktu menonton maksimal dua jam sehari dan dampingi anak selama menonton televisi
  - e) membuat agar anak mengajukan pertanyaan kemudian jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari satu kata
  - f) membuat anak agar bercerita mengenai dirinya, mengenai anda, maupun hobinya. Dapat pula meminta anak untuk melanjutkan cerita tentang sesuatu.
  - g) Menempelkan foto anak di buku anak, minta anak menceritakan apa yang terjadi di dalam fotonya itu. Menulis di bawah foto tersebut apa yang diceritakan oleh anak
  - h) Menggunting huruf besar menurut alfabet dari majalah/koran atau dapat pula membuat huruf dengan menggunakan spidol, tunjukkan dan sebutkan satu persatu dan minta anak mengulanginya.
- 2) Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
- a) mendorong anak agar mau bercerita mengenai apa saja yang dilihat dan didengar
  - b) membantu anak memilih acara televisi, batasi waktu menonton maksimal 2 jam dan dampingi anak selama menonton
  - c) mengenalkan huruf dan symbol yaitu dengan menempelkan nama benda-benda

- d) mengenalkan angka yaitu dengan cara mengajak anak bermain kartu yang berisi angka-angka
- e) membaca majalah yaitu dengan membacakan dan mengajak anak melihat majalah tersebut
- f) mengenalkan musim yaitu dengan membantu anak mengenal musim hujan dan kemarau serta membicarakan efeknya pada binatang, tanaman dan alam sekitarnya
- g) membuat buku kegiatan keluarga yaitu mengajak anak mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi
- h) mengunjungi perpustakaan yaitu dengan mengajak anak sesering mungkin untuk mengunjungi dan meminjam buku yang menarik
- i) melengkapi kalimat yaitu dengan meminta anak untuk menyelesaikan kalimat mengenai apa yang telah dilakukan oleh anak, misalnya sehabis makan bakso, "makanan kesukaan adik adalah.."
- j) berceritalah mengenai masa kecil anda dan minta anak untuk menceritakan masa kecilnya pula
- k) melibatkan anak dalam pekerjaan di dapur yaitu dengan mengangkatnya sebagai asisten. Minta anak untuk membantu memotong sayuran, menyiapkan dan membersihkan meja makan. Buat anak mau menceritakan apa yang sedang dilakukan, kemudian katakan padanya betapa menyenangkan dapat membantu sesama dan mengerjakan sesuatu dengan baik.

### 2.3.6 Stimulasi Perkembangan Sosial dan Kemandirian

Sosial dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak misalnya makan sendiri dan membereskan mainan setelah bermain, berpisah dengan ibu/pengasuh anak serta bagaimana anak bersosialisasi dengan lingkungannya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan sosial dan kemandirian anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
  - a) Membujuk dan menenangkan anak ketika kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
  - b) Mendorong anak mengutarakan perasaannya
  - c) Mengajak anak makan bersama keluarga
  - d) Mengajak anak pergi ke taman, kebun binatang, perpustakaan dan lain sebagainya
  - e) Mengajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan
  - f) Ajak anak mengancingkan bajunya sendiri
  - g) Membantu anak makan menggunakan sendok dan garpu
  - h) Memberi kesempatan anak untuk membantu memasak seperti mengukur, menimbang, membubuhkan sesuatu, mengaduk, memotong kue dan sebagainya
  - i) Mengajarkan anak cara mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun
  - j) Mengajarkan anak untuk mandi sendiri

- k) Bantu anak membuat keputusan dengan memberinya batasan, misalnya dengan mengatakan “kau bisa memilih antara dua hal: dibacakan cerita atau bermain sebelum tidur, kau tidak boleh memilih keduanya”.
- 2) Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
- a) Memberikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah
  - b) Mendorong anak agar bermain dengan teman sebayanya
  - c) Ajak anak berbicara mengenai apa yang dirasakannya
  - d) Membentuk kemandirian yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani, kemudian minta anak untuk menceritakan keunjungannya
  - e) Membuat boneka dari kertas dan memainkannya
  - f) Menggambar orang sambil menceritakan anda sedang menggambar apa
  - g) Mengikuti aturan permainan yaitu dengan mengajak anak mengikuti perintah dalam permainan misalnya beri perintah pada anak untuk “berjalan 3 langkah besar ke depan kemudian mundur 5 langkah jinjit”. Setiap anak melakukannya, minta anak untuk mengatakan, “boleh saya memulainya?” lakukan bergantian dengan anak.
  - h) Ajak teman-teman dari anak untuk bermain bersama di rumah

- i) Bermain berjualan dan berbelanja yaitu dengan berpura-pura menjadi penjual dan pembeli. Buatlah uang-uangan dan tulis harga dari setiap barang yang dijual.

## 2.4 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

### 2.4.1 Definisi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembang)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan adalah suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Bagi tiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orangtua atau pengasuh anak. Untuk memudahkan, selanjutnya kuesioner Pra Skrining Perkembangan disebut KPSP.

### 2.4.2 Tujuan KPSP

KPSP dipakai untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

### 2.4.3 Interpretasi hasil KPSP

- a) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya
- b) Apabila jumlah jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak **sesuai (S)** dengan tahap perkembangannya.

- c) Apabila jumlah jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak **meragukan (M)**, tentukan jadwal untuk dilakukan pemeriksaan ulang dua minggu kemudian.
- d) Apabila jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada **penyimpangan (P)** maka anak tersebut memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau dirujuk.

#### 2.4.4 Alat atau Instrumen yang digunakan

- a) Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
- b) Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm dan sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm.

#### 2.4.5 Jadwal Pemeriksaan atau Skrining KPSP Rutin

Jadwal pemeriksaan atau skrining KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan, jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin.

Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah perkembangan sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining terdekat yang lebih muda.

## 2.5 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hidayati (2008) meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun, hasilnya ialah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun.

Ariyanan (2009) melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Atfal 7 Semarang.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil pematangan (Soetjiningsih, 1995). Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 3-5 tahun. Faktor yang paling dasar adalah pengetahuan ibu, pengetahuan ibu sangat berperan dalam membentuk perilaku ibu. Salah satu perilaku ibu yang penting bagi perkembangan anak adalah pemberian stimulasi. Dengan stimulasi, perkembangan anak akan lebih optimal.